

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik. Menurut Tarigan dalam Mirasanthi et al., (2016) pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yakni, menyimak membaca, menulis dan berbicara. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada aspek membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang guna mendapatkan pesan atau informasi yang ingin diberitahukan penulis dalam bentuk tulisan. Sehingga dalam dunia pendidikan membaca adalah hal yang sangat penting untuk menuntun siswa dalam menemukan dan memahami suatu bacaan. Selain itu, membaca adalah suatu kemampuan yang sangat penting dan dibutuhkan. Membaca bukan hanya mengucapkan secara lisan namun juga harus menanggapi dan memahami isi bacaan (Biman, 2020). Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menemukan berbagai informasi dari suatu bacaan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang difokuskan kepada kemampuan mengenal simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf, sehingga siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Sedangkan, membaca pemahaman merupakan aktivitas seseorang untuk memahami suatu teks bacaan sehingga informasi yang ingin diberikan oleh penulis dari bacaan dapat diperoleh (Ayuningrum & Anungrat Herzamzam, 2021). Membaca adalah kebutuhan dasar dan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan, karena pengumpulan informasi yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca, serta mendapatkan informasi juga tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran saja melainkan juga dapat diterima dari aktivitas membaca pemahaman pada kegiatan sehari-hari (Johan & Ghasya dalam Alpian & Yatri, 2022)

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dewi, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk membantu siswa mempelajari berbagai hal, melalui kegiatan membaca yang benar dan baik diharapkan siswa mampu menyerap intisari bacaan yang dibacanya dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Semakin siswa memahami esensi dari bacaan maka semakin banyak keterampilan yang dapat diperoleh untuk dirinya sendiri (Rikmasari & Lestari, 2018). Mengingat pentingnya peran membaca pemahaman dalam kegiatan belajar siswa sekolah dasar, oleh sebab itu membaca pemahaman adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar (Dahlani, 2019). Adapun indikator untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman menurut Krismanto (2015) yaitu: (1) menentukan ide pokok, (2) menuliskan kembali isi teks bacaan, (3) menceritakan kembali, dan (4) menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V yang dilakukan di salah satu sekolah dasar Kota Bekasi menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas untuk membaca sebuah teks pada buku, siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dan juga merasa kesulitan dalam menuliskan informasi penting yang ada pada teks bacaan tersebut. Selain itu, kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menentukan pesan moral dalam teks, menarik kesimpulan isi bacaan di dalam teks serta siswa juga mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita. Kemampuan daya serap informasi siswa dalam pembelajaran masih belum bisa diterima dengan baik sehingga siswa di kelas yang sudah lancar membaca tidak memahami bacaan yang telah mereka baca.

Melihat permasalahan-permasalahan yang ada di atas maka diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut bisa dilakukan dengan adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran membaca khususnya dalam membaca pemahaman. Dengan begitu, pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan metode *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R).

Membaca dengan menerapkan metode *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi dimana strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Kelebihan dari

metode ini adalah bahwa siswa dapat memahami bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka susun sendiri. Al-Syihab dalam Nasution (2017) menyatakan salah satu keunggulan dari metode ini adalah memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dan bekerja sendiri. Metode *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R) membantu siswa memahami suatu bacaan dan meningkatkan konsentrasi siswa terhadap isi bacaan.

Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mieske Wungkana pada siswa kelas V SDN Inpres 1 Tatura. Pada penelitian yang dilakukan jumlah siswa yang mencapai nilai minimal sama dengan KKM berdasarkan hasil tes siswa dalam nilai pembelajaran pada siklus I adalah 12 siswa (70,59), siklus II sebanyak 14 siswa (82,35) dan siklus III sebanyak 17 siswa (100%). Pencapaian nilai rata-rata kelas berdasarkan tes pada siklus I adalah 64,12; pada siklus II adalah 67,65; dan pada siklus III adalah 72,94. Dari rata-rata tersebut berarti adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 5,29 poin dari siklus II menuju siklus III dan terdapat kenaikan 8,82 poin dari siklus I ke siklus III.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tutin Suhartini pada siswa kelas V SDN Harapan Mulya memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode PQ4R cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode PQ4R. Sebelum pembelajaran menggunakan metode PQ4R nilai rata-rata siswa dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu 69, sedangkan setelah menggunakan metode PQ4R nilai siswa meningkat menjadi 84. Hal ini dapat dilihat juga dari kegiatan pretest untuk presentasi ketuntasan siswa hanya 62% sehingga masih dinyatakan rendah. Namun setelah pengimplementasian metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman presentasi ketuntasan siswa meningkat menjadi 81% hal ini membuktikan bahwa hasil belajar meningkat menggunakan metode PQ4R.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui**

Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Pada Siswa Kelas V SDN Marga Mulya II Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa masih bingung dalam menjawab pertanyaan yang ada pada teks bacaan dengan tepat.
2. Siswa kesulitan dalam menuliskan informasi penting yang ada pada teks bacaan.
3. Siswa tidak dapat menentukan ide pokok di setiap paragraf sebuah cerita.
4. Siswa tidak dapat menentukan pesan moral yang ada pada cerita.
5. Siswa masih bingung dalam menarik kesimpulan isi cerita yang dibacannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari berbagai yang diperoleh, maka peneliti membatasi masalah dari penelitian ini pada metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: apakah pelaksanaan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Marga Mulya II Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas V di SDN Marga Mulya II Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran pada proses pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar yang lebih terstruktur sehingga guru diharapkan untuk memahami dan meningkatkan keterlibatan siswa serta motivasi siswa dalam belajar membaca pemahaman.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan siswa dalam memahami teks dengan lebih baik melalui langkah-langkah yang sistematis serta siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam memahami kemampuan membaca.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber belajar atau bahan ajar bagi peserta didik dan guru.